

**MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL FALAH DESA TALANG SEPUH KECAMATAN
TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

DEWI WULANDARI

NPM. 1441030059

Jurusan: Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

**MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN MUROTTAL DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL FALAH DESA TALANG SEPUH KECAMATAN
TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

DEWI WULANDARI

NPM. 1441030059

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : H.J. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439/2017 M

ABSTRAK
MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
FALAH DESA TALANG SEPUH KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh
Dewi Wulandari

Manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan murotal supaya bacaannya lebih baik dari sebelumnya.

Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan wadah untuk mempelajari Al-Qur'an, jumlah santri setiap tahunnya selalu meningkat. Diketahui bahwa yang mengikuti program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal berjumlah 60 orang. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pelaksanaan program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan jenis jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 orang yang terdiri dari 11 orang pengurus dan 60 santri, kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 7 orang diantaranya 1 orang pengasuh, 1 orang ketua seksi pendidikan, 1 orang pembina, 2 santri tingkat dasar Al-Qur'an dan 2 orang santri Murotal Al-Qur'an. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview, observasi, dan dokumentasi*.

Program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahu Falah dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat dasar Al-Qur'an lebih menekankan pada pembelajaran ilmu tajwid dan hukum-hukum bacaan yang lainnya dan tingkat murotal Al-Qur'an mempelajari empat macam lagu. Pembinaan dikatakan berhasil apabila santri mampu menguasai macam-macam lagu pada tingkatan masing-masing.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan membaca Al-qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah sudah cukup baik, hal ini berdasarkan pembinaan yang dilakukan sudah cukup efektif dengan metode dan materi serta pembina yang sudah kompetibel dalam bidang tilawah dan hasil penelitian yang dilakukan setiap bulan maret dan september serta banyaknya santri yang meningkat kemampuannya dalam setiap tahunnya.

Kata Kunci : Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an dan Murotal Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratman Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DESA TALANG SEPUH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS** disusun oleh Nama : **DEWI WULANDARI, NPM : 1441030059, Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi, telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal : Jum'at, 24 Mei 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Sekretaris : M. Husaini MT

(.....)

Penguji Utama : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

(.....)

Penguji Kedua : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping : Badarudin, S.Ag, M.Ag

(.....)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratman Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-
QUR'AN MENGGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL FALAH DESA TALANG
SEPUH KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama : DEWI WULANDARI

NPM : 1441030059

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161999703202

Pembimbing II

Badarudin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197403261999031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.ag
NIP. 197206161999703202

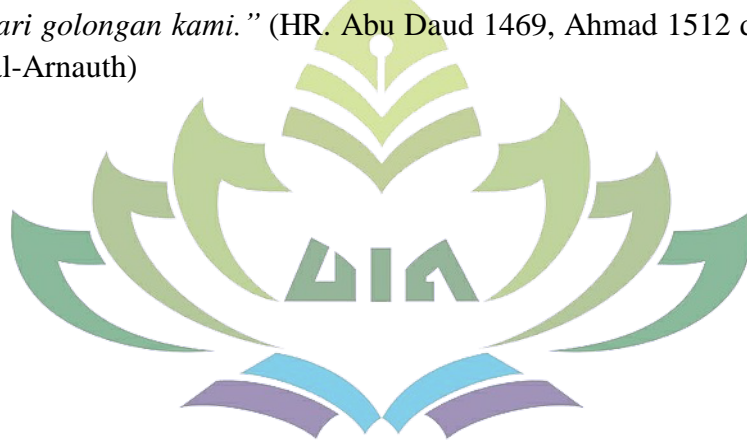
MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Muzammil ayat 4)

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

Siapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Quran, maka ia bukan dari golongan kami.” (HR. Abu Daud 1469, Ahmad 1512 dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Abi Hanafi bin Sya'i dan Ummi Suhayah binti sukria yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnnya kepada penulis.
2. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan sehingga menambah kekuatan semangat penulis untuk menuntut ilmu.
3. Kepada pembina sekaligus orang tua yang selalu membina dan memotivasi penulis, Bunda Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag. yang banyak memberi pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu dicatat dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya oleh Allah SWT.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
5. Sahabat tercintaku Riqi Aulia Rahmah, S.Pd, Ulvi Zuhria Rahman, S.Pd, Devi Sella Arianti, S.Sos, Yenni Agustia, S.Sos, Diana Dewi Lestari, Nazita Ainu Syifa, S.Sos, dan Tri Lestari, S.Sos yang selalu siap membantu dan memberikan motivasi, semangat dan selalu mengarahkanku untuk lebih baik dan untuk kawan seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2014.

RIWAYAT HIDUP

Dewi Wulandari binti Hanafi dilahirkan di Pekon Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 Oktober 1995 anak dari pasangan Bapak Hanafi dan Ibu Suhayah.

Pendidikan pertama penulis ialah di SD N 1 Banjarsari Pekon Banjarsari Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus, selesai 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Talang Padang Pekon Sinar Semendo Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Talang Padang Pekon Banjarsari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama masa belajar penulis aktif dalam Unit Kegiatan mahasiswa Himpunan Qori qoriah Mahasiswa (UKM HIQMA) Mengikuti kegiatan mulai dari semester 1 sampai saat ini masih aktif dalam kegiatan tersebut. Selama mengikuti kegiatan UKM HIQMA penulis berpartisipasi dalam beberapa perlombaan mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Maupun Nasional.

Bandar Lampung.....
Hormat saya.

Dewi Wulandari

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, Sahabat dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran-Nya .

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan Ilmu Dakwah pada Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intang lampung. Penulis menyadari dalam peyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Terselesaikannya skripsi ini merupakan ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag Selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniasi UIN Raden Intan

Lampung serta selaku Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.

3. Badarudin, S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing kedua yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.
4. Penguji utama Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Ketua sidang Dr. Jasmasi, M.Ag. dan Sekretaris sidang M. Husaini, MT.
5. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama menuntut ilmu.
6. Kepada pengurus dan anggota Pondok Pesantren Miftahul Falah yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014 khususnya kelas B

Semoga atas motivasi dan Do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 13 mei 2017
Penulis,

Dewi Wulandari
NPM.1441030059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Kegiatan.....	10
G. Metode Penelitian	11
 BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN	
MENGGUNAKAN MUROTAL	
A. Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan	
Murotal.....	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Tujuan Manajemen.....	18
3. Fungsi Manajemen	20

B. Pembinaan Membaca Al-Qur'an.....	32
1. Pengertian membaca Al-Qur'an	32
2. Tujuan Mempelajari Baca Al-Qur'an Menggunakan Murotal	34
3. Macam-macam Jenis Suara lagham Al-Qur'an	35
4. Macam-macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an	37
5. Metode Pembinaan membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal.....	39
6. Langkah-langkah Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal.....	40
7. Kualitas	42
C. Tinjauan Pustaka.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH

A. Profil Pondok Pesantren Miftahul Falah	50
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul falah	50
2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul falah	51
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mifathul falah.....	51
4. Program-Program Pondok pesantren Miftahul Falah.....	53
5. Data Santri Yang Mengikuti Pembinaan Seni Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah	54
B. Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an (SBA) Pondok Pesantren Miftahul Falah.....	55
1. Perencanaan Pembinaan Membaca Al-qur'an Menggunakan Murotal	55
2. Pengorganisasian Pembinaan Membaca Al-qur'an Menggunakan Murotal	58
3. Penggerakan Pembinaan Membaca Al-qur'an Menggunakan Murotal	59
4. Pengawasan Pembinaan Membaca Al-qur'an Menggunakan Murotal	64

**BAB IV MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL FALAH DESA TALANG SEPUH KECAMATAN
TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

A. Perencanaan Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal.....	68
B. Pengorganisasian Pembinaan Membaca Al-qur'an Menggunakan Murotal.....	71
C. Penggerakan Pembinaan Membaca Al-qur'an Menggunakan Murotal.....	73
D. Pengawasan Pembinaan Membaca Al-qur'an Menggunakan Murotal.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Fungsi-fungsi Dasar manajemen	20
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	52
3. Daftar Prestasi Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah	53
4. Jadwal Pembinaan Golongan Dasar Al-Qur'an	61
5. Jadwal Pembinaan Golongan Murotal Al-Qur'an	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	(Data Pembina Seni Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal di PondokPesantren Miftahul Falah)
Lampiran II	(Pedoman Wawancara)
Lampiran III	(Kartu Konsultasi)
Lampiran IV	(Data Informan)
Lampiran V	(Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian)
Lampiran VI	(Surat Keterangan Judul)
Lampiran VII	(Daftar Gambar)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	(Data Pembina Seni Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal di PondokPesantren Miftahul Falah)
Lampiran II	(Pedoman Wawancara)
Lampiran III	(Kartu Konsultasi)
Lampiran IV	(Data Informan)
Lampiran V	(Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian)
Lampiran VI	(Surat Keterangan Judul)
Lampiran VII	(Daftar Gambar)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul. Judul skripsi ini adalah ***“Manajemen Pembinaan membaca Al-Qur’an Menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”***. Pengertian istilah yang terdapat pada judul dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.

² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2009), h. 8.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebagai goal yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya serta dimana harus mengatur.

Penjabaran diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebagai sebuah proses yang mengatur dan mengelola setiap aktivitas organisasi dimana untuk mengatur kegunaan sumber daya manusia pada khususnya guna mencapai suatu tujuan bersama dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan dan pengawasan.

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari kata : *bana, yabni, binaa* yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina.³ Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhail guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴ Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahan, pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina.

Dari Pengertian diatas, maka pembinaan dapat penulis artikan sebagai suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk memperoleh

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973), h.73.

⁴ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 313.

hasil yang lebih baik dari sebelumnya, dalam hal ini mengenai seni baca Al-Qur'an (Murotal).

Seni baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada tilawah Al-Qur'an.⁵ Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Ilmu naghom mempelajari cara didalam menyandungkan atau melagukan suara pada tilawatil Qur'an atau Murotal dengan menggunakan beberapa lagu yang telah ditetapkan oleh para ahli quro.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat Muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini dikenal dan dihormati sebagai sebuah karya seni sastra bahasa arab terbaik dunia. Kitab ini terbagi ke dalam beberapa Surat dan setiap surat terbagi ke dalam beberapa Ayat.

Al-Qur'an menjelaskan sendiri bahwa isi dari Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk. Terkadang juga dapat berisi cerita mengenai kisah bersejarah dan menekankan pentingnya moral. Al-Qur'an digunakan bersama dengan hadits untuk menentukan hukum syari'ah, saat melaksanakan Shalat, Al-Qur'an dibaca hanya dalam bahasa Arab.

Al-Qur'an disebut juga sebagai sumber syari'at, itu artinya Al-Qur'an sumber ajaran islam yang mencakup akidah, akhlak, hukum, termasuk pula politik, ekonomi, pergaulan, baik antar manusia maupun manusia dengan alam, hubungan internasional, dan lain sebagainya.⁶

⁵ Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rifta, 2014), h. 7.

⁶ Kadar M. Yusuf, *Study Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 185.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan sebelum amal ibadah yang lain, perintah Allaah Swt kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril.

Murotal adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid. Murotal adalah membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Karena konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan tajwid sekaligus lagu, maka porsi lagu Al-Qur'an tidak dibawakan sepenuhnya. Hanya pada nada asli dengan tingkat suara sedang atau lebih lambat. Kemudian amat masuk akal apabila membaca Al-Qur'an secara tartil dan merdu dapat meningkatkan kecerdasan otak dan daya ingat.⁷

Secara Bahasa antara Mujawwad dan Murotal tidak ada bedanya, Mujawwad berarti membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ilmu Tajwid, sedangkan Murotal membaca Al-Qur'an dengan tartil (tenang tanpa tergesa-gesa) dengan memperhatikan ilmu tajwid dan makharijul huruf, tetapi dalam ilmu naghham (ilmu lagu Al-Qur'an) kedua bacaan tersebut berbeda. Murotal adalah teknik membaca Al-Qur'an yang santai, teknik pernafasan yang sewajarnya, namun tetap memperhatikan Tajwid. Teknik murotal boleh juga tanpa irama atau datar-datar saja. Aspek yang diutamakan dalam pembacaan

⁷ Ustad Rizem Aizid, *Tartil AlQur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 79.

murotal adalah penerapan tajwid yang baik, sedangkan iramanya bersifat melengkapi bacaan.

Definisi di atas menggambarkan bahwa Al-Qur'an, sebagai kitab yang datang dari Allah mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, ia tidak sama dengan buku-buku lainnya, ia mempunyai *waqaf* dan pengulangan bacaan, ia mempunyai ketentuan *idgham*, *mad*, dan lain sebagainya yang terangkum dalam suatu kajian yang disebut dengan ilmu tajwid.

Menurut para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "Funduk" artinya asrama besar yang di sediakan untuk persinggahan.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam indonesia yang keberadaannya sudah dikenal sejak abad 19 dan telah mengakar kuat di kalangan masyarakat muslim indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dipimpin dan dikelola langsung oleh kyai yang memiliki visi dan penentu arah kebijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pencapaian yang hendak dihasilkan oleh santri-santri sebagai peserta didiknya.⁸

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santri-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Sedang C.C. Berg berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata Shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang

⁸ H.E. Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Puslitbang lektur Keagamaan : 2007), h.3.

tahu buku-buku agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Kata Shastri berasal dari kata Shastra yang berarti buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan judul diatas, dapat saya simpulkan bahwa serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan lagu supaya bacaannya lebih baik dari sebelumnya dengan menyesuaikan aturan lembaga guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul :

1. Manajemen Pembinaan membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal merupakan salah satu seni dalam Membaca Al-Qur'an yang sudah lumrah dipakai pada saat membaca Al-Qur'an baik dalam segi tilawah ataupun murotal yaitu membaca Al-Qur'an meggunakan lagu agak cepat daripada tilawah.
2. Murotal juga sangat diperlukan dalam membaca Al-Qur'an, karna selain dengan Tajwid dan Makhrojul huruf yang tepat, dengan Murotal bacaan Al-Qur'an menjadi lebih indah.

C. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Miftahul Falah berdiri pada tahun 1993 yang di resmikan oleh Bapak Dulhadi alm. pada saat itu menjabat sebagai bupati lampung selatan. Kemudian beliau mengukuhkan dan meresmikan bahwa Pondok pesantren Miftahull Falah sudah tercantum di departemen agama, diakui keberadaannya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Non formal yang tersebar di indonesia. Dimana Pondok Pesantren lahir ditengah-tengah Masyarakat. Setiap Pondok pesantren memiliki ciri Khas yang berbeda-beda tergantung tipe reader shipnya dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya.

Pondok pesantren Miftahull Falah merupakan pondok yang kurikulumnya tidak diatur oleh pemerintah, non Formal, atau yang biasa kita sebut pondok Salafi yang berada di Kabupaten Tanggamus. Pondok pesantren miftahul falah berdiri ditengah-tengah masyarakat. Setiap Pondok pesantren memiliki ciri Khas yang berbeda-beda tergantung tipe reader shipnya dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya.

Di dalam sebuah pondok pesantren, membaca Al-Qur'an adalah sudah menjadi rutinitas wajib bagi santrinya, dengan sistem yang berbeda-beda, individu, berjamaah maupun sorogan (belajar) dengan ustad/ustadzah yang ada di dalam pondok pesantren. Lalu bolehkan melagukan Al-Qur'an?

Beberapa faedah yang diambil dari beberapa hadits tentang sunnah membaca Al-Qur'an menggunakan lagu:

1. Dibolehkan memperindah suara bacaan Al-Qur'an dan perbuatan seperti itu tidak di makruhkan. Bahkan memperindah suara bacaan Al-Qur'an itu disunnahkan.
2. Memperindah Bacaan Al-Qur'an memiliki pengaruh, yaitu hati semakin lembut, air mata mudah untuk menetes, anggota badan menjadi khusyu'.

Pondok pesantren Miftahul Falah mempunyai beberapa program, diantaranya program mengkaji kitab kuning dengan beberapa kitab yang menyangkut fiqh ibadah dan muamalah. dan salah satu program unggulnya adalah fokus mengkaji Al-Qur'an secara benar, akan tetapi didalam membaca Al-Qur'an dipondok pesantren Miftahul Falah tidak menggunakan nada, yang dimaksud adalah murotal.

Masalah yang terjadi adalah tidak teralisasi pelatihan membaca Al-Quran menggunakan murotal dikarenakan kurangnya upaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal dengan baik selain fokus pada bacaan dan juga menggunakan sedikit nada sehingga ayat-ayat yang dibaca dapat dihayati oleh orang yang membaca maupun yang mendengarkan, maka diperlukan sebuah manajemen dan peran suatu lembaga sebagai tempat pengajaran yang berupaya mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an seperti murotal, disinilah peran peran Pondok Pesantren Miftahul Falah sebagai lembaga Islam untuk mendidik dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh santrinya.

Dari uraian diatas mengingat bahwa jenis Pembelajaran dari Murotal sudah terlaksana, namun dalam pelaksanaanya tidak efektif. Banyak persoalan muncul seperti kurangnya rencana pembelajaran, kurangnya waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan tilawah atau murotal, beberapa santri kurang mampu mengaplikasikan pembacaan Al-Qur'an menggunakan murotal, dan beberapa santri yang membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal tidak fokus kepada tajwid dan makhrojul huruf.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terlebih dahulu menetapkan fokus penelitian pada masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan maka peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal yang di terapkan oleh pembina murotal Al-Qur'an kepada santri-santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

E. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah?

F. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasannya.

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan tambahan khasanah keilmuan dibidang Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an yang masih sangat langka, sehingga penelitian ini diharapkan akan memberi kemudahan bagi para pembaca untuk mencari literatur tentang manajemen seni baca Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an khususnya faktor faktor apa yang harus diketahui untuk meningkatkan kualitas qori dan qoriah dalam mengembangkan Murotal.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian ilmu bagi aktivitas akademik Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN raden Intan lampung.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data penafsiran fakta-fakta.⁹ Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini di ambil penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan membuat gambaran subjek atau objek yang dikehendaki, didalam penelitian seperti seseorang, lembaga atau masyarakat yang berdasarkan fakta.

⁹ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitaif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J Moelong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah, karena metode ini dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu dan dilakukan dengan melihat pandangan partisipan terkait terhadap persepsi dan fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata guna menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu jumlah orang yang ada didalam objek penelitian.¹¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah lembaga Pondok Pesantren miftahul Falah yang terdiri dari 11 orang pengurus dan 60 santri yang mengikuti pembinaan membaca

¹⁰ Lexy J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014),

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995).

Al-Qur'an menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul falah. Jadi dalam penelitian ini jumlah keseluruhan populasinya sebanyak 71 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non rondom sampling* yaitu tidak semua idividu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampel* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas tujuan tertentu.

Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Adapun yang dijadikan sampel oleh peneliti diantaranya 1 orang Pembina Pondok Pesantren Miftahul Falah, 1 orang Ketua Seksi Pendidikan, 1 orang Divisi Bidang Murotal Al-Qur'an, 2 orang santri tartil qur'an dan 2 orang santri tingkat dasar Al-Qur'an. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil sebanyak 7 orang.

3. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diinginkan. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui perakapan atau tanya jawab.¹²

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) semi standar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹³ Adapun yang di wawancarai diantaranya yaitu : Pimpinan Pondok, divisi program seni baca Al-Qur'an dan santri Pondok Pesantren Miftahul Falah.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk mengetahui dengan metode lainnya.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

130. ¹² Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h.

¹³ *Ibid*, h.135.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁴ Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian, penulis menggambarkan metode ini untuk mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya, program yang terlaksana maupun yang belum terlaksana dan tahapan dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan pada pengontrolan pada pembina di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁵ Didalam menganalisis data dengan mencoba mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik komparatif analitik penulis membandingkan kondisi objektif di lapangan dengan kondisi yang ideal (teoritis) dalam hal ini menggunakan kerangka berfikir induktif, yaitu mengelola data dengan berdasarkan data yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Uji kredibilitas kepercayaan dan kebenaran data, hal ini peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang

¹⁴ Syharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11.

¹⁵ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2006), h. 263.

baru. Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus ditarik dan digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.



BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN AL-QUR'AN DAN MUROTAL

A. Manajemen Pembinaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola.¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.² Menurut Brantas manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu Proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴

G.R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase sumber daya manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga

¹ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 13.

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2-3.

³ Brantas, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4.

⁴ George R Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 17.

dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase dimana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebagai goal yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya serta dimana harus mengatur.

Penjabaran diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebagai sebuah proses yang mengatur dan mengelola setiap aktifitas organisasi dimana untuk mengatur kegunaan sumber daya manusia pada khususnya guna mencapai suatu tujuan bersama dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada

usaha seorang manajer. Menurut S.H Rode dan Voice tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.⁵

Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan tujuan akan terasa sulit untuk dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi, efektifitas dan produktivitas.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebagai goal yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya serta dimana harus mengatur.

Penjabaran diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebagai sebuah proses yang mengatur dan mengelola setiap aktivitas organisasi dimana untuk mengatur kegunaan sumber daya manusia pada khususnya guna mencapai suatu tujuan bersama dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

⁵ Nanang Fatah, *Landasan Pendidikan*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2004), h. 15.

3. Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang bisa disebut sebagai fungsi manajemen. Banyak para ahli manajemen yang menjelaskan fungsi manajemen.

Menurut G. R. Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organiing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).⁶

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut :

Tabel I
Fungsi-fungsi Dasar Manajemen

Planning (P)	Apa yang harus dilakukan? Dimana? dan Bagaimana?
Organizing (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? dan Dengan saran serta lingkungan kerja yang bagaimana?
Actuating (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerja sama yang baik.
Controlling (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah

⁶Anton Athoillah, *Op. Cit.* h. 96.

	<p>dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan rencana</p> <p>dan bila terdapat penyimpangan diadakan</p> <p>tindakan-tindakan perbaikan.</p>
--	---

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implic dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahlinya. Misalnya konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedomaan pelaksanaan, dengan memilih yag terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

Perencanaa adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.

Menurut G.R. Terry yang dikutip dari buku Winardi, Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta yang membuat dan merumuskan serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan

kegiatan dan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷

Menurut T. Hani Handoko perencanaan adalah proses dasar dimana manajer memutuskan tujuan dan cara mencapainya, perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan perencanaan yang berbeda pula, perencanaan dalam organisasi adalah hal yang esensial.⁸

Planning merupakan fungsi dasar manajemen, karena *organizing, staffing, directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program-program dan prosedur-prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan karena fungsi tersebut merupakan hasil keputusan perencanaan, maka dalam hal penyusunan perencanaan melalui berbagai tahapan dan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut :

1. Penetapan Sasaran

Pada dasarnya dalam membuat keputusan adalah suatu keharusan dalam menetapkan suatu kerangka tujuan dan sasaran terlebih dahulu, dimana hal ini akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam organisasi, dan tujuan adalah merupakan hasil akhir atau suatu hal yang dicapai dalam sasaran atau target, maka

⁷ Winardi, Mengutip G.R Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni 2006), h. 168.

⁸ Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 77.

sasaran juga harus ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Penetapan Tujuan

Tujuan hendaknya ditetapkan secara logis, rasional, realistis dan ideal, berdasarkan fakta dan data, kemampuan serta potensi yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial, agama, moral serta peraturan-peraturan yang ada agar tujuan dapat bermanfaat, diantara perlunya sebuah tujuan adalah sebagai motivasi dan tolak ukur dalam sebuah perencanaan yang dibuat.⁹

Wilson mendefinisikan tujuan sebagai pusat perhatian (*area of concern*) Sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasikan pada waktu tertentu, ditentukan oleh waktu perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai.¹⁰ Mengenai aktifitas manajemen ada beberapa macam tujuan didalamnya, diantaranya:

a. Tujuan Sosial

Yaitu tujuan yang berupaya meningkatkan kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatif, harapannya organisasi dapat meningkatkan kualitas dan membantu dalam memecahkan masalah sosial.

⁹ Winardi, Mengutip George R. Terry, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 2006), h. 100.

¹⁰ Malayu S.P Hasbuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 96.

b. Tujuan Organisasi

Yaitu sasaran formal untuk membantu organisasi mencapai tujuan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas organisasi.

c. Tujuan Fungsional

Yaitu tujuan untuk mempertahankan kontribusi pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia harus meningkatkan kinerja dengan cara berkonsultasi yang baik.

d. Tujuan Individu

Yaitu tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi, maksudnya apabila tujuan pribadi dan tujuan organisasi tidak harmonis maka bukan tidak mungkin akan terjadi konflik dalam pencapaian tujuan bersama.¹¹

3. Menetapkan strategi

Penetapan strategi adalah suatu keputusan yang diambil oleh manager yang akan menentukan dalam bidang apa organisasi akan bergerak dimasa yang akan datang.¹² Dalam menentukan dan merumuskan strategi tahapan harus dilalui diantaranya:

a. Perumusan misi organisasi harus jelas.

b. Penetapan sasaran jangka pendek, menengah dan panjang.

¹¹ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Cet. Ke-1, h. 188.

¹² Sondang P Siagian, *manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 30.

- c. Penciptaan sistem pengawasan.
- d. Penciptaan sistem umpan balik.

4. Merumuskan Alternatif

Dasar dalam membuat perencanaan dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan strategi, untuk memperkuat fungsi perencanaan sebagai sentral maupun pedoman dalam pelaksanaan hal yang perlu diperhatikan adalah alternatif yang hendak disiapkan. Perumusan perencanaan agar tidak hanya mengantisipasi dan memperhatikan perubahan yang akan terjadi dimasa depan dengan segala dampak yang akan dihadapinya, tetapi berperan aktif dalam mengarahkan jenis dan bentuk masa depan yang diinginkan.¹³

5. Evaluasi Rencana

Untuk menguji kredibilitas sebuah perencanaan adalah dengan mengevaluasi seluruh komponen yang ada didalamnya, mendiskusikan sejauh mana perencanaan yang dibuat dapat berjalan seperti yang diinginkan hal-hal dalam perencanaan yang harus dilalui tahapannya, bagaimana penerapannya dalam pelaksanaan untuk menjamin bahwa rencana yang dibuat dapat dilaksanakan seperti yang ditetapkan.

¹³ Hani Handoko T, *Op. Cit.* h.118.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *Organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. George R.Terry mengatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁴

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Ada empat langkah-langkah yang harus diambil manajer dalam hal pengorganisasian antara lain, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali dan koordinasi.¹⁵

1. Pembagian Kerja

Pembagian kerja berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, Op.Cit. h.118.

¹⁵ Wilson Bangun, *Op. Cit.* h.86.

2. Departementalisasi

Departementalisasi merupakan pengelompokan aktivitas-aktivitas anggota organisasi kedalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu organisasi.

3. Rentang Kendali

Setelah pembagian kerja dan departementalisasi dibentuk, maka muncul masalah berikutnya yaitu berupa orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau berapa jumlah pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja.

4. Kordinasi

Langkah keempat dalam pengorganisasian adalah kordinasi, yaitu menetapkan mekanisme untuk menyatukan kegiatan pada suatu departemen tertentu untuk menjadi kesatuan dan dapat memonitor keefektifan tegrasi tersebut. Kordinasi adalah suatu proses untuk menyatukan aktifitas antara satu departemen tertentu dengan departemen lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

c. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktifitas yang konkret yang diarahkan

pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.¹⁶

George R. Terry mengatakan bahwa pergerakan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁷

Jadi pergerakan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, dalam hal ini sebagai upaya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesabaran untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

peranan pergerakan mempunyai posisi yang menentukan dalam upaya pencapaian tujuan, apakah keberhasilan dapat dicapai atau tidak. Menurut Koontz dan O'donnel dalam pelaksanaan terdapat pengarahan dimana terdapat hubungan antara aspek individu yang ditimbulkan akibat peraturan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk pencapaian tujuan.¹⁸ Diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, h. 116.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Statistik*, h. 257.

¹⁸ Sondang P. Siagian. *Ibid*. h. 257.

1. Pengarahan dan bimbingan, sebagai upaya dalam menciptakan keahlian yang dimiliki anggota dalam melaksanakan kegiatan, baik tentang struktur maupun fungsi masing-masing agar semakin tegas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.
2. Penggerakan, tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.¹⁹ Dengan adanya peran serta fungsi pelaksanaan yang efektif maka didalam pengawasan terhadap kinerja anggota akan mudah dikendalikan dan akan semakin memudahkan dalam mencapai tujuannya.

Dalam suatu organisasi, terdapat dua bagian yaitu bagian pokok atau orang yang bertanggung jawab sepenuhnya tentang terlaksananya tujuan organisasi dalam hal ini karyawan tetap atau defisi, sedangkan bagian pembantu ialah orang yang tidak selalu terdapat dalam organisasi tersebut, dalam hal ini tenaga sukarela (relawan).

Dari penjelasan diatas bahwa dalam penggerakan aktifitas organisasi boleh saja menggunakan departemen maupun tidak, hal ini tentu saja bertujuan agar lebih mempermudah didalam mencapai tujuan.

¹⁹ Malayu S. P. Hasibuan, Op.Cit, h.183.

d. *Controlling* (pengawasan)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Chuck Williams mengatakan bahwa *controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made*.²⁰ (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktifitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. *Controlling* dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung.²¹

Semua Fungsi manajemen tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu:

1. Penetapan standar pelaksanaan tujuan organisasi.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan tujuan organisasi.
3. Pengukuran pelaksanaan tujuan organisasi yang nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.

²⁰ Chuck Williams, *Managemen*, (United States Of America: South Western Colleg Publishing, 2000), h.7.

²¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 176.

4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang berlaku.

pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.²²

Pengawasan atau pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal saling mengisi, karena:

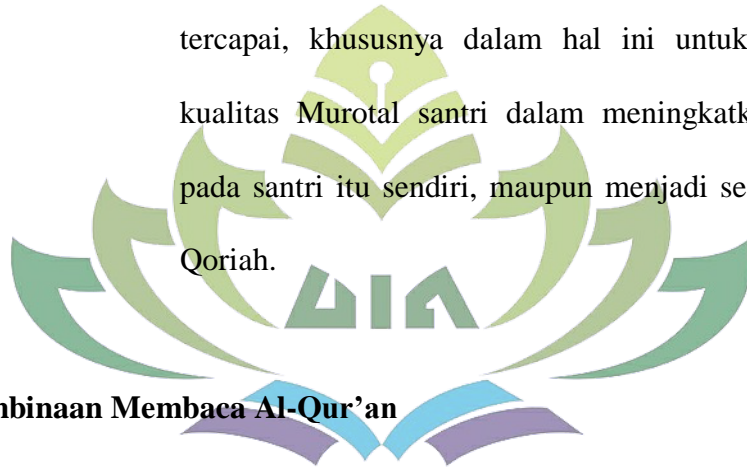
1. pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
2. pengendalian baru dapat dilakukan bila ada rencana.
3. pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
4. tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan. tujuan pengendalian adalah:
 - a) supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
 - b) melakukan tindakan perbaikan (*Corrective*) jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*Devisiasi*).

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h.3.

c) supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.²³

Inti dari pengawasan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak.

Oleh karena itu manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen di atas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas Murotal santri dalam meningkatkan minat baca pada santri itu sendiri, maupun menjadi seorang Qori dan Qoriah.



B. Pembinaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari kata : *bana, yabni, binaa'* yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina.²⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahan,

²³ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, H. 241-242.

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jaharta: Bumi Aksara, 2014), h.241-242.

pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina.

Mungkin tak banyak yang tahu, sebenarnya cara membaca Al-Qur'an itu ada dua, yakni dibawakan cara murotal dan mujawwad. Cara pembacaan dengan murotal merupakan cara yang paling lazim kita temui dan hampir dipelajari semua muslim di dunia, pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan yang sudah ada berdasarkan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.

Murotal adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah tajwid. Murotal adalah membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Karena konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan tajwid sekaligus lagu, maka porsi lagu Al-Qur'an tidak dibawakan sepenuhnya. Hanya pada nada asli dengan tingkat suara sedang atau lebih lambat.

Secara Bahasa antara Mujawwad dan Murotal tidak ada bedanya, Mujawwad berarti membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ilmu Tajwid, sedangkan Murotal membaca Al-Qur'an dengan tartil (tenang tanpa tergesa-gesa) dengan memperhatikan ilmu tajwid dan makharijul huruf, tetapi dalam ilmu naghham (ilmu lagu Al-Qur'an) kedua bacaan tersebut berbeda.

Dari definisi tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal adalah suatu

kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan.

2. Tujuan Mempelajari Baca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Lagu Al-Qur'an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu Al-Qur'an adalah lagu-lagu Al-Qur'an yang dilatunkan oleh Qori (pembaca) baik itu mujawwad ataupun murotal.

Lagu secara umum termasuk didalamnya lagu-lagu Al-Qur'an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan *Naghomania* menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari seni baca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari baca Al-Qur'an menggunakan Murotal:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik.
- b. Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan maqam/nada yang telah di tentukan.
- c. Untuk mempermudah pembaca atau orang yang mendengarkan dalam menhayati ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan.
- d. Dengan bacaan yang bagus menggunakan sedikit nada, menimbulkan ketertarikan seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Selain itu pada dasarnya, jika sudah mampu membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal, kita bisa mengikuti perlombaan seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang biasanya diadakan secara berjejang. Namun dalam hal ini Murotal biasanya diikuti oleh anak-anak dalam cabang Tartil Qur'an dan Tahfidz Qur'an.

3. Macam-Macam Jenis Suara Lagham Murotal

Nabi Muhammad Saw, memiliki suara yang lembut indah mempesona. Keindahan intonasi dan kelembutan suara bukan saja dilakukan saat berbiara dengan keluarga dan para sahabat, namun teristimewa lagi pada saat membaca Al-Qur'an seperti yang diriwayatkan oleh Al Barr. Yang artinya: *"Aku mendengar Nabi membaca (Surat) At-Tin Wazaitun pada waktu sholat isya, maka aku tidak pernah mendengar seorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi"* (H.R Bukhari Muslim).

Didalam bidang tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor (tinggi) karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat

menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada lurus dan tegak.

b. Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk Murotal kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vokal A dan L, sangat tidak sempurna, sedangkan jenis-jenis huruf didalam Al-Qur'an harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh tajwid.

c. Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vokal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang, maupun tinggi.

d. Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang digerakan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

e. Suara Dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada

batas nada baritone dan dominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah)

f. Suara Perut

Pada jenis suara Ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan didalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suara los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah)²⁵

Dari beberapa jenis suara yang telah disebut diatas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawah Al-Qur'an adalah jenis suara mulut, karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada rendah, sedang, tinggi dan paling tinggi serta dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna.

4. Macam-macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an

Untuk melagukan Al-Qur'an, para Quro di Indonesia membagi lagu atas 7 macam lagu.²⁶ Dalam hal ini baik Mujawwad maupun Murotal sama-sama memiliki lagu atau naghom yang sama, perbedaan yang paling mencolok adalah pada pembawaannya, Murotal cenderung lebih cepat cara membacanya dibandingkan dengan Mujawwad.

²⁵ M. Misbachul Munir, *Pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet. ke-3, h. 24.

²⁶ Muksin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), h. 27.

a. Lagu Bayati

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawah maupun Murotal. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu yang selalu ditempatkan pada makam pertama dalam tradisi melagukan Al-Qur'an oleh para senior di Mesir

b. Lagu Nahawand

Lagu nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan.

c. Lagu Hijaz

Lagu hijaz dipakai setelah lagu nahawand maka awal makam hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya.

d. Lagu Rost

Lagu rost ini merupakan lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat dari pada lagu tilawah, selain murotal biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimamai dalam sholat.

e. Lagu Sika

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat mesir, lagu sika ini

sangat populer, karena memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

f. Lagu Jiharkah

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya idul fitri maupun idul adha.

g. Lagu Shabaa

Lagu shabaa ini memiliki karakteristik halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.

5. Metode Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum ada dua cara yang dipakai dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an atau murotal :²⁷

a. Metode *Sima'i*

Metode sima'i adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang

²⁷ TAMRIN, M. Husni, *Naghom Al-Qur'an telaah Kemunculan Dan Perkembangan Naghom Al-Qur'an di Indonesia*, (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), h. 51.

guru atau ustadz, kemudian para anggota atau santri mengulangi sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh guru atau ustadz.

b. Metode *Tausikh (sya'ir)*

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qari Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970an. Perbedaan antara metode sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagunya, pada metode sya'ir santri akan di bimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu dan sekaligus tingkat nada dalam tilawah atau murotal.

6. Langkah-Langkah Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

a. Niat yang Ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran tilawah yang dilakukan harus didasari dengan niat yang benar, niat yang benar adalah niat yang semata-mata karena Allah.

b. Yakin

Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “*dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (Q.S Al-Qamar ; 17)

Siapapun, dimanapun dan kapanpun, seseorang punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang bersungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

c. Talaqi dan Musyafahah

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Maka selain menentukan keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari ahlinya secara langsung.

d. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan maka akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

e. Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritik baik dari teman, sahabat dan orang ‘alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan menjadi lebih baik lagi.

f. Banyak Mendengar Bacaan Murotal

Dengan sering mendengarkan bacaan murotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.

7. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Menurut Guesr dan Davis kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁸ Sedangkan menurut Quraish Shihab mengartikan kualitas sebagai tingkat baik atau buruknya suatu mutu.²⁹

Secara etimologi, kualitas atau mutu diartikan sebagai kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapaman, sebab kualitas mengandung makna bobot atau tingi rendahnya sesuatu. Kualitas mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai pada setiap kurun waktu tertentu. Selain itu, kualitas juga merupakan kemampuan sistem dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari proses pendidikan

²⁸ Tjipto, Fand, *Manajemen Jasa Edisi I*, (yogyakarta: PT Rienka, 1995), Cet. K2-2. h.51.

²⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1999), h. 28

yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

2. Standar Kualitas Pendidikan

Standar adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal. Pada peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diantaranya adalah :³⁰

a. Standar Proses

Yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Yaitu standar pendidikan yang berkualitas dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan

Yaitu kriteria pendidikan dan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.

³⁰ Peraturan Pemerintahan (PP) No. 19, *Standar Nasional Pendidikan*, (No. 19 Tahun 2005), Bab I. Pasal I.

d. Standar Sarana dan Prasarana

Yaitu standar yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber ilmu lain yang diperlukan untuk menunjang dan komunikasi.

e. Standar pembiayaan

Yaitu standar yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi atau Nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

f. Standar Pembiayaan

Yaitu standar yang mengatur komponen dan besarnya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

g. Standar Penilaian Pendidikan

Yaitu standar yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Standar pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.³¹ Ada 4 standar kualitas pendidikan dalam urutan prioritasnya, diantaranya

³¹ *Ibid.* Pasal 3.

adalah guru, kurikulum, atmosfer akademik dan sumber keilmuan.

C. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan penulis mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang seni baca Al-Qur'an. Akan tetapi beberapa buku literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal Khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Falah Kecamatan Talang padang kabupaten Tanggamus. Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini. Skripsi yang ditulis Khoirul Amin Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Menngkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran seni baca Al-Qur'an secara tilawah dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran mengenai lagu-lagu yang diajarkan hingga pada hasil yang dicapai yaitu memenangkan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

kedua Robi Santoso, mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Prodi Manajemen Dakwah tahun 2014, dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an

di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen PPPA Darul Qur'an dalam merencanakan dan melaksanakan program pembibitan pembibitan penghafal Al-Qur'an pada program Rumah Tahfidz.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Ahmad Junaidi, mahasiswa STAIN Palang Karaya Prodi PAI tahun 2004, dalam skripsinya meneliti tentang Metode Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an pada LPTQ Kota Palang Karaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan tilawah yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Pandeglang Raya hanya berfokus pada Tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi.

Perbedaan skripsi pertama, kedua dan ketiga dengan skripsi ii adalah penulis lebih fokus pada Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH

A. Profil Pondok Pesantren Miftahul Falah

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Miftahul Falah

Berawal dari sebuah TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) yang mempunyai santri/murid sebanyak 10 orang dan menggunakan tempat ruangan rumah pribadi Ustadz Faturrohman dan Ibu Umi Hasanah brfikir lebih maju dan serius lagi untuk menangani pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan Desa Talangsepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Dengan dukungan masyarakat yang ada disekitarnya, maka pengasuh merencanakan untuk meningkatkan fasilitas bangunan yang tadinya menggunakan ruangan rumah pribadi menjadi sebuah bangunan tersendiri.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1993 Ustadz Faturrohman meletakkan batu pertama yang di resmikan oleh Bapak Dulhadi alm. pada saat itu menjabat sebagai bupati lampung selatan. Kemudian beliau mengukuhkan dan meresmikan bahwa Pondok pesantren Miftahull Falah sudah tercantum di departemen agama, diakui keberadaannya.

Dengan begron pendidikan pengasuh dibidang Al-Qur'an dan kitab kuning serta bidang seni baca Al-Qur'an maka Pondok Pesantren Miftahul Falah lebih memfouskan pendidikan pada Al-Qur'an baik mengenai ilmu Tilawah maupun Tafsir.

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Falah

a. Visi

Memudahkan kaum muslimin untuk mempelajari Al-Qur'an dan agar selalu dikumandangkan.

b. Misi

membina para santri agar selalu membaca Al-Qur'an disetiap waktu dengan hukum-hukum bacaan serta lagu yang benar.

c. Tujuan

Agar pendidikan Al-Quran dapat terlaksana dengan baik dan mampu mengantarkan santri, alumni dan masyarakat mempunyai ilmu agama dan mandiri serta berprestasi.¹

3. Strsuktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Falah

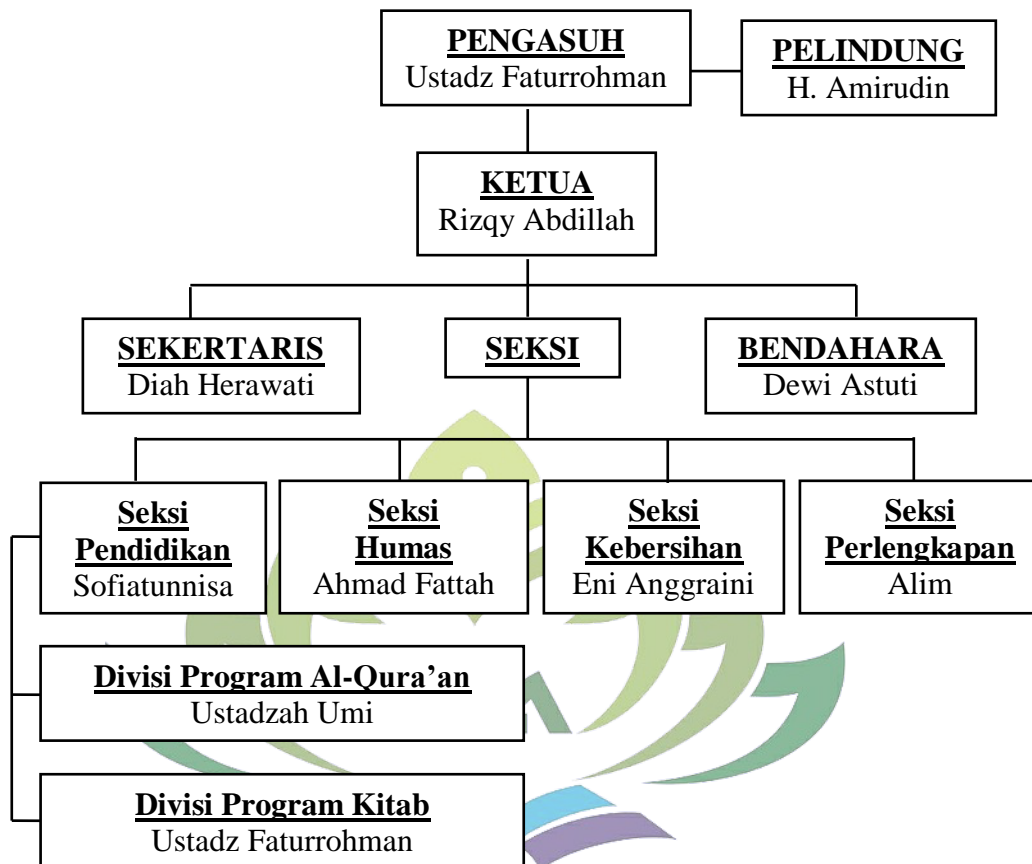
Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan ubungan antara tiap bagian serta posisi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya.

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Falah sebagai berikut.

¹ Ustadz Faturrohman, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2018.

Tabel 1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Falah 2018



4. Program-Program Pondok Pesantren Miftahul Falah

a. Al-Qur'an

Program pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul falah terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu (Naghom) yang telah ditentukan baik menggunakan nada sedang (Murotal) maupun lagu tilawah secara utuh (bayati, shoba, hijazz, nahawand, sika, rost dan jiharka) dengan memperhatikan tajwid dan irama lagunya.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan (kubra) atau sebagian (sugra) dengan tujuan agar kemurniannya terjaga.

b. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab tradisional yang berisi tentang pelajaran-pelajaran agama islam yang diajarkan pada Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren Miftahul Falah kitab yang dipelajari adalah kitab tangquhul qaul, safinatunnajah, jurumiyah, ta'lim muta'alim, tafsir showwi dan tafsir jalalain.²

² Ustadz faturrohman, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul falah, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2018

5. Data santri yang Mengikuti Pembinaan Seni membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah

Jumlah santri yang mengikuti program pembinaan seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah berjumlah 60 orang. Namun yang menetap di dalam Pondok Pesantren Miftahul Falah hanya berjumlah 28 orang, sisanya biasa disebut santri Kalong atau tinggal di rumah masing-masing. Mereka terbagi menjadi dua tingkatan diantaranya yaitu tingkat Al-Qur'an dasar dan murotal Al-Qur'an. Berikut adalah nama-nama santri yang pernah meraih prestasi di ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) :³

Tabel 2
Daftar Prestasi Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah

No	Nama	Cabang	Prestasi	Tahun
1	Maya	Tartil	Juara II MTQ Kab Peingsewu	2014
2	Hafidzah	Tahfidz 5 Juz	Juara I MTQ Kab Pringsewu	2014
3	Ahmad Rifa'i	Tahfidz 1 Juz	Juara III MTQ Kab Tanggamus	2016
4	Nur Aini	Tartil	Juara II MTQ Kab Pesawaran	2015
5	Ubaidilah	Tartil	Juara III MTQ Kab Kota Bandar Lampung	2017
6	Sofiatunnisa	Tahfidz 1 Juz	Juara II MTQ Kab Tanggamus	2017
7	Dewi Wulandari	Qiroat Murotal Remaja	Juara 1 MTQ Kab Tulang Bawang	2018
8	Nurianti	Tahfidz 1 Juz	Juara 2 STQ Kab	2018

³ Ustadz Faturrohman, Wawancara, Tanggal 07 januari 2019.

			Tanggamus	
9	Afdhol Kurniawan	Tahfidz 5 Juz	Juara 2 STQ Kab Tanggamus	2018
10	Kurnia Wahdah	Tahfidz 5 Juz	Juara 3 MTQ Kab Pringsewu	2016

B. Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an (SBA) Pondok Pesantren

Miftahul Falah

1. Perencanaan Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Ustadz Faturrohman selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah mengatakan bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an akan mempengaruhi kemampuan murotal santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan program tersebut. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pembinaan membaca Al-Qur'an, tahapan-tahapan tersebut diawali dengan pengurus dan anggota Pondok Pesantren Miftahul Falah terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk saling bertukar pikiran mengenai program seni baca Al-Qur'an yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah agar tujuannya dapat tercapai, dengan menganalisis keungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.⁴ Sebelum rencana yang direncanakan ditetapkan, maka seksi bidang pendidikan mengevaluasi semua rencana yang telah direncanakan dengan harapan agar tujuannya dapat tercapai

⁴ Ustadz Faturrohman, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah, *Wawancara*, 15 Desember 2018.

secara efektif dan efisien. Adapun hasil dari perencanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh seksi bidang pendidikan diantaranya :⁵

a. Merencanakan Sasaran

Adapun sasaran program ini adalah semua masyarakat muslim, tetapi lebih difokuskan untuk usia sekolah baik tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/MAN atau Pondok Pesantren lain yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

b. Merencanakan Tujuan

Adapun tujuan yang direncanakan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan murotal santri sehingga mereka bisa menjadi lebih mudah dalam pembacaan Al-Qur'an dan mampu memasyarakatkan Al-Qur'an.

c. Merencanakan Program

Pada program pembinaan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mftahul Falah santri akan dibagi mejadi dua tingkatan, yaitu golongan dasar dan Murotal.

Golongan dasar Al-Qur'an akan dibina oleh pembina tajwid setiap hari sabtu sampai dengan hari selasa pukul 16.00-17.00 dan hari rabu pukul 18.30-19.30. Materi yang akan disampaikan yaitu mengenai cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Metode yang akan digunakan adalah metode ceramah dan metode drill.

⁵ Sofiatunnisa, Seksi Pendidikan, Pondok Pesantren Miftahul Falah, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2019.

Kemudian pada golongan Murotal Al-Qur'an akan dibina oleh pembina bidang lagu dasar setiap Kamis pukul 18.30-19.30 (malam Jumat). Materi yang akan disampaikan mengenai ilmu naghom/lagu serta teknik cara menggunakan suara mulut dengan menggunakan metode yang akan digunakan adalah metode ceramah dan drill.

Selain jadwal diatas, direncanakan juga untuk pembinaan tilawah bersama, yaitu gabungan dari tingkatan dasar dan tartil setiap hari Sabtu pada pukul 18.30-19.30 (malam Minggu) yang akan dibina oleh pembina bidang lagu.

Adapun materi pembelajaran yang akan disampaikan dan diajarkan pada pembinaan seni baca Al-Qur'an yang paling utama adalah ilmu tajwid, macam-macam lagu dimulai dari Murotal menggunakan lagu bayati, hija, nahawan, rost, sika, shoba dan jiharka serta jenis-jenis suara yaitu suara mulut, dan suara perut.

Sedangkan metode yang akan digunakan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah hanya menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, penugasan, drill dan metode ceramah.

Metode yang akan digunakan akan disesuaikan dengan tingkatan santri, Al-Qur'an dasar menggunakan metode ceramah dan drill, sedangkan murotal lanjutan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan.

d. Merencanakan target

Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dapat berhasil, maka dibuatlah target yang hendak dicapai, fungsinya sebagai barometer keberhasilan program yang telah dibuat diantaranya santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan menggunakan murotal.

e. Perencanaan Prosedur Pembinaan SBA (Seni Baca Al-Qur'an)

Langkah-langkah awal yang akan dilakukan dalam pembinaan membaca Al-Quran pada Pondok Pesantren Miftahul Falah dari tahap awal hingga dengan tahap akhir yaitu dimulai dari penerimaan santri oleh Pondok Pesantren Miftahul Falah, santri yang diterima minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an. Santri akan dimasukkan ketingkat yang disesuaikan dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya santri dibina oleh pembina masing-masing pada golongannya.⁶

2. Pengorganisasian Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian, yaitu proses mengelompokkan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantaranya para anggota organisasi, dengan harapan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. pengorganisasian memiliki peran penting bagi proses pembinaan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul falah,

⁶ Ustadzah Umi, Ketua Divisi Bidang Al-Qur'an, *Wawancaea*, tanggal 7 Januari 2019.

karena dengan adanya dibagi-baginya kegiatan dalam tugas yang lebih rinci, maka akan terhindar dari adanya penumpukan tugas.

Pada proses pengorganisasian program membaca Al-Qur'an seksi pendidikan menunjuk beberapa pengurus dan anggota untuk dijadikan sebagai pembina. Pengurus dan anggota yang ditentukan sudah pasti memiliki pengalaman yang baik dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dibidangnya.

Dari hasil rapat/musyawarah bersama mengenai pembagian tugas pada proses membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal, telah disepakati bahwa yang bertugas sebagai pembina dibidang ilmu tajwid adalah pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu Ustadz Faturrohman, kemudia pembina bidang lagu yaitu Ibu Umi Hasanah.

3. Penggerakan Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Penggerakan atau pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan. Perencanaan dibuat pada dasarnya untuk dilaksanakan dan diwujudkan menjadi tujuan yang diinginkan. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada Pondok Pesantren Miftahul Falah, pengurus berusaha semaksimal mungkin untuk mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki, demi kelancaran dan dapat tercapainya tujuan dari pembina

membaca Al-Qur'an menggunakan murotal yang selama ini dilakukan mempunyai beberapa tahapan dari tingkatan sebagai berikut.⁷

a. Penerimaan Santri

Tahap pertama yang dilakukan ialah penerimaan santri, adapun santri yang akan diterima oleh Pondok Pesantren Miftaul falah ialah santri yang sebelumnya sudah mengenal dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an, baik mereka berasal dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sekolah berbasis Islam atau Pondok Pesantren lain.

b. Pengelompokan Santri

Tahap kedua yaitu mengelompokan santri, dimana santrinya dikelompokan menjadi dua tingkatan yaitu santri golongan dasar dan santri tingkat murotal Al-Qur'an. Santri dibedakan berdasarkan usia, jenis suara, kemampuan dan bakat yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan murotal.

1) Pembinaan Golongan Dasar Al-Qur'an

Pada tingkat ini merupakan santri pemula atau santri baru yang belum begitu baik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan menggunakan ilmu tajwid. Pembinaan pada golongan dasar didominasi oleh santri golongan anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

⁷ Sofiatunnisa, Seksi Pendidikan, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2019.

Tabel 3
Jadwal Pembinaan Golongan Dasar Al-Qur'an

No	Hari	Pembelajaran	Tempat	Waktu	Tutor
1	Sabtu	Tajwid & Makhrijul Huruf	Aula	16.00-17.00	Ustad Faturrohman
2	Minggu	Tajwid & Makhrijul Huruf	Aula	16.00-17.00	Ustadz Faturrohman
3	Senin	Tajwid & Makhrijul Huruf	Aula	16.00-17.00	Ustadz Faturrohman
4	Selasa	Tajwid & Makhrijul Huruf	Aula	16.00-17.00	Ustadz Faturrohman

Pada Jadwal golongan dasar Al-Qur'an, yang seharusnya dilakukan oleh pembina bidang lagu tartil dan dibantu oleh pembina bidang tajwid, sedangkan pembina bidang lagu tartil hanya menguji santri yang dianggap sudah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan baik. Terkecuali pada hari sabtu malam minggu pukul 18.30-19.30 WIB pembina bidang lagu tartil

membina santri dari semua golongan yaitu ketika jadwal tilawah bersama.⁸

Metode yang digunakan pada pembinaan tingkat dasar adalah metode ceramah dan drill yaitu pembina memberikan materi berupa teori tentang ilmu tajwid dan tehnik membaca Al-Qur'an dengan baik.

2) Pembinaan Murotal Al-Qur'an

Pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal merupakan santri yang sebelumnya berada pada tingkat dasar dan sudah mampu membaca Al-Qur'an secara baik. Pada tingkat ini, santri dibina untuk mampu membaca Al-Qur'an secara indah dengan menggunakan murotal.

Pembinaan pada tingkat Murotal dilakukan setiap hari sabtu pukul 18.30-19.30 WIB (malam minggu) yang dibimbing oleh pembina bidang lagu yang sekaligus diikuti oleh semua golongan santri secara umum.

Tabel 4
Jadwal pembinaan Golongan Murotal

No	Hari	Pembelajaran	Tempat	Waktu	Tutor
01	Kamis	Murotal Al-Qur'an	Aula	18.30-1930	Ustadzah umi

Materi yang diberikan yaitu mengenai ilmu naghom. Macam-macam lagu dalal tilawah, pada tingkat ini yang dipelajari hanya

⁸ Ustadzah Umi, Ketua divisi Bidang Al-Qur'an, Wawancara, 7 Januari 2019.

empat macam lagu. Berikut susunan macam-macam lagu yang dipelajari di Pondok Pesantren Miftahul Falah :⁹

a) Lagu Bayyati

Dalam tradisi melagukan Al-Qur'an menempatkan maqam Bayyati sebagai lagu pertama dengan empat tingkatan nada yaitu bayyati qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi)

b) Hijaz

Adapun fariasi atau tingkatan nada pada lagu hijaz adalah awal maqom, hijaz kar, hijaz karkur, dan alwan hijaz.

c) Nahawand

Tingkatan atau variasi nada pada lagu nahawan yaitu awal maqom nahawan, nawa, jawab dan quflah mahu.

d) Rost

Tingkatan atau variasi pada nada pada lagu rost yaitu awal maqom rost, nawa, jawab, kuflahzinjiron, syabir allarost, dan alwanrost.

Tipe suara yang digunakan pada golongan murotal adalah suara mulut, alasan mengapa dipilihnya suara ini karena suara mulut dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vokal maka

⁹ Ustadzah Umi, Ketua Divisi Bidang Al-Quran, *Wawanara*, Tanggal 7 januari 2019.

suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang maupun tinggi.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode drill. metode ceramah digunakan saat memberikan materi kepada santri atau peserta berupa tentang tajwid, model suara maupun tentang lagu dan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik. sedangkan metode drill digunakan saat memberikan materi lagu sebanyak satu maqro pada surat dalam Al-Qur'an, kemudian santri berlatih sampai maqro yang telah diberikan bisa benar-benar dipahami dengan baik dan diulang-ulang sampai benar-benar sampai lancar.¹⁰

4. Pengawasan Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Rencana yang telah direncanakan adalah untuk dilaksanakan sebagai tindakan akhir apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum. Fungsi pengawasan terdapat penilaian dengan melihat hasil pelaksanaan apakah telah sesuai dengan standar kemudian akan dapat diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak. Beliau juga menjelaskan bahwa pengawasan di jadikan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan mempertahankan yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan pembinaan yang akan datang.

¹⁰ Ustadzah Umi. Ketua Divisi Bidang Al-Qur'an, wawancara, Tanggal 07 Januari 2019.

Dalam proses pengawasan terhadap jalannya pembinaan membaca Al-Qur'an, Pondok Pesantren Miftahul Falah melakukan dua cara, yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.¹¹

a. Pengawasan Secara Langsung

Pengawasan secara langsung dilakukan secara dua kali dalam satu tahun, yaitu bulan Maret dan bulan September.

Tabel 5
Jadwal Pengawasan Secara Langsung

No	Bulan	Golongan	Hari	Pembina
1	Maret	Al-Qur'an Dasar	Sabtu	Ustadz Faturrohman
		Murotal Al-Qur'an	Minggu	Ustadzah Umi
2	September	Al-Qur'am Dasar	Sabtu	Ustadz Faturrohman
		Murotal Al-Qur'an	Minggu	Ustadzah Umi

Santri di uji satu persatu dengan memilih variasi lagu yang dikuasai dengan cara pembina memberikan maqro kepada peserta, kemudian santri membaca ayat tersebut dengan lagu yang mereka kuasai. sedangkan golongan murotal diawali dengan lagu yang telah ditentukan oleh pembina.

Pengawasan tersebut dilakukan oleh seksi pendidikan, kemudian hasilnya diserahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Falah yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan

¹¹ Ustadzah Umi, Wawancara, Tanggal 07 Januari 2018.

yang telah direncanakan sebelumnya atau belum dan diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam menerima materi yang telah diberikan kepada pembina selama satu periode. Apabila tidak terdapat hal yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan, maka ketua seksi pendidikan dan pengasuh Pondok Pesantren akan melakukan evaluasi baik mengenai materi yang disampaikan, cara penyampaikannya, dan proses-proses lain yang mendukung termasuk peralatan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan murotal.

b. Pengawasan Secara Tidak Langsung

Pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan tidak memanfaatkan ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), yang mana event tersebut diadakan oleh pemerintah dimulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi bahkan sampai pada tingkat nasional.

Pengasuh tidak langsung terjun ke lapangan, akan tetapi pengasuh menugaskan ketua seksi pendidikan untuk mengambil data penilaian dewan juri dan menunggu pengumuman pada acara puncak penutupan MTQ, apakah santri binaannya menjadi nominasi terbaik atau tidak, sehingga nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya agar lebih memudahkan lembaga dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Miftahul Falah tersebut.¹²

¹² Ustadz faturrohman, *Wawancara*, Tanggal 07 Januari 2019.

BAB IV

**MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
FALAH DESA TALANG SEPUH KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Setelah penulis menyampaikan landasan teori yang ada pada bab II dan data-data lapangan pada bab III dalam manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya pada bab ini penulis akan menganalisa data-data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan Pondok Pesantren salafiah yang berkonsentrasi pada Ilmu Al-Qur'an, keberadaannya diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan tentu saja Pondok Pesantren Miftahul Falah mempunyai tujuan yang ingin di capai salah satunya yaitu meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan teknik murotal ini.

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari Ponok Pesantren Miftahul Falah terkait dengan pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal yang mereka lakukan pada tahun 2018, maka dapat diketahui bahwa dalam upaya meniingkatkan minat santri, Pondok Pesantren Miftahul Falah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terealisasikan.

A. Perencanaan Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Tahap pertama yang dilakukan pada program pembinaan membaca Al-Quran menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah Perencanaan, perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi oleh Pondok Pesantren. Dengan adanya perencanaan maka dapat memudahkan pembina pondok pesantren Miftahul Falah dalam melakukan pengawaan dan penilaian terhadap jalannya program pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal sehingga program tersebut bisa berjalan secara baik.

Pada bab selanjutnya telah penulis uraikan bahwa Pondok Pesantren Miftahul falah melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan tahapan-tahapan apa saja yang akan mereka lakukan pada program membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal. Adapun rencana yang telah mereka buat terkait dengan pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal, diantaranya yaitu merencanakan sasaran, target, tujuan dan prosedur.

Sasaran akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi, telah diketahui bahwa sasaran dari program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah di fokuska terhadap santri-santri yang mengikuti program membaca Al-Qu'ran menggunakan Murotal tersebut.

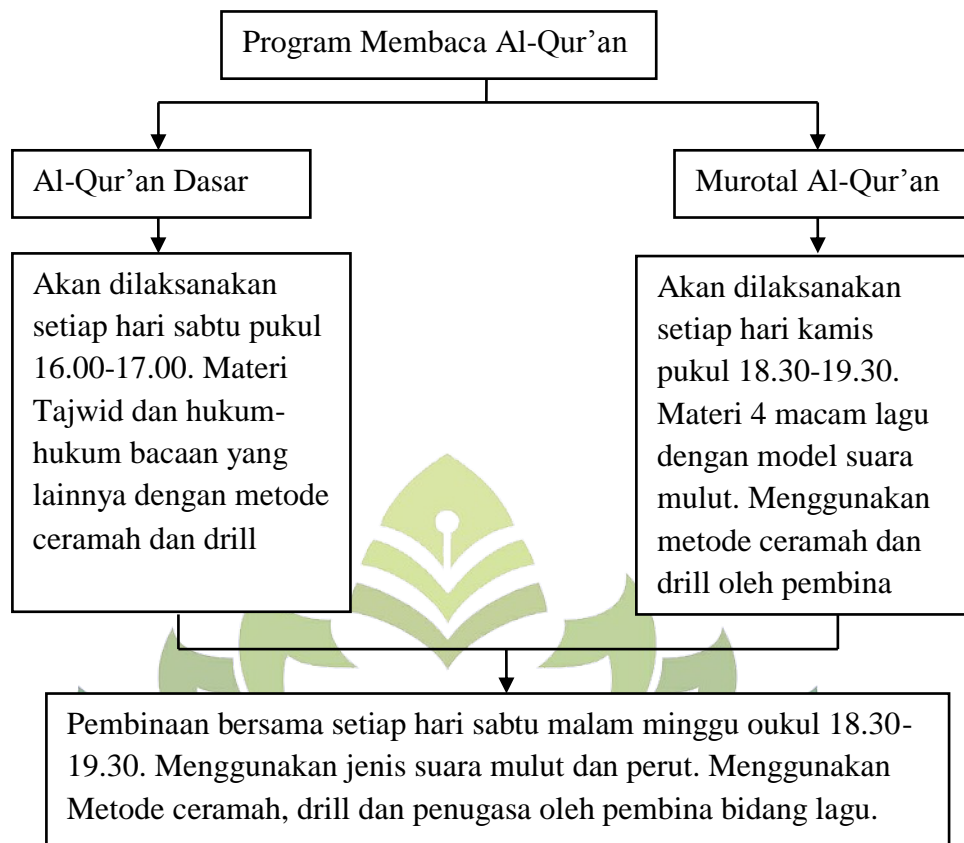
Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan juga dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Miftahul Falah menetapkan standar yang ditetapkan oleh para pembina kepada santri yang mengikuti pelatihan membaca Al-

Qur'an menggunakan Murotal yaitu santri harus mampu membaca Al-Qur'an dan menguasai serta mampu membawakan lagu-lagu yang telah diberikan pada saat pembinaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Selain itu, mereka juga menetapkan target yaitu santri harus menguasai lagu-lagu yang telah diajarkan, setelah mereka menguasai mereka akan diminta untuk membina santri yang masih dasar.

Selain merencanakan sasaran, tujuan, dan target juga mereka merencanakan program yang akan dilakukan, dimana program yang dilakukan apabila santri yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar akan dikirim untuk mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Mengenai pembina yang akan ditugaskan juga harus disesuaikan dengan keahliannya masing-masing hal tersebut untuk memudahkan proses pembinaan yang akan mereka jalankan.

Metode yang akan diterapkan merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan oleh pengurus Pondok Pesantren Miftahul Falah.

Berikut adalah perencanaan program pembinaan membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah yang telah ditetapkan :

Gambar I**PERENCANAAN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN**

Keterangan Gambar : Program Membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian, yaitu tingkat Al-Qur'an Dasar dan Murotal Al-Qur'an. Setiap satu minggu sekali akan dilakukan latihan bersama, yaitu terdiri dari gabungan antara Dasar dan Murotal Al-Qur'an serta semua santri Pondok Pesantren Miftahul Falah.

Perencanaan yang mereka buat pada saat musyawarah bersama, sebelum ditetapkan dan dilaksanakan, akan dilakukan evaluasi oleh ketua seksi pendidikan baru kemudian akan ditetapkan dan dilaksanakan kemudian

hasilnya akan diserahkan kepada pembina Pondok Pesantren Miftahul Falah untuk diketahui.

Penulis menilai bahwa Pondok Pesantren Miftahul Falah selalu menggunakan analisis dalam membuat dan merumuskan perencanaan program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal yang unggul dibidang seni baca Al-Qur'an yang nantinya akan menghasilkan Qori-Qoriah yang berprestasi.

Dari penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam program pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal sudah menerapkan fungsi perencanaan, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, diantaranya merencanakan sasaran, merencanakan tujuan, merencanakan target, dan prosedur pembinaan membaca Al-Quran menggunakan murotal, yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan bersama dan ditetapkan oleh ketua seksi pendidikan setelah melakukan evaluasi terhadap hasil keputusan perencanaan tersebut.

B. Pengorganisasian pembinaan Seni baca Al-Qur'an

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian, yaitu proses mengelompokkan dan membagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, dengan harapan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Dengan demikian, pengorganisasian memiliki peranan penting bagi proses pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok esantren

Miftahul Falah, karena dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas yang lebih rinci kepada pembina, maka pembinaan Seni Baca Al-Qur'an yang akan dilakukan, akan terhindar dari adanya penumpukan tugas.

Dari hasil wawancara dengan ketua seksi pendidikan dapat penulis ketahui bahwa pengorganisasian pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah diawali dengan menentukan orang yang akan ditugaskan sebagai pembina pada program seni baca Al-Qur'an dan memposisikan mereka pada bidang yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing serta menentukan metode apa dan seperti apa yang akan digunakan pada pelaksanaan pembinaan tersebut, apakah menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan atau metode drill.

Dapat dilihat bahwa pengorganisasian yang dilakukan pemimpin Pondok Pesantren Miftahul Falah pada program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal telah menerapkan fungsi pengorganisasian sesuai dengan teori yang disampaikan pada bab II, bahwa ada empat langkah yang harus diambil manajer dalam hal pengorganisasian yaitu pembagian kerja, departementalisasi, rentan kendali dan koordinasi. Akan tetapi setelah penulis analisa kembali bahwa Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Falah jumlahnya cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari pembina membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal dan pembina lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

C. Penggerakan Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan maka langkah selanjutnya ialah penggerakan, yaitu untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murota di Pondok Pesantren Miftahul Falah bisa tercapai secara maksimal.

George R. Terry mengatakan bahwa penggerakan adalah usaha menggerakan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat memegang peranan penting, karena tanpa adanya penggerakan, maka fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, penorganisasian dan pengawasan tidak akan dapat berjalan secara efektif. Pentingnya suatu penggerakan karena langsung bersangkutan dan berhubungan dengan tenaga manusia yang tidak dapat disamakan dengan sumber-sumber yang lainnya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, terkait dengan pelaksanaan program baca Al-Quran menggunakan murotal terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari penerimaan santri baru sampai dengan pembelajaran untuk menguasai lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an.

a. Penerimaan Santri Baru

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Umi Hasanah bahwa santri yang diterima di Pondok Pesantren Miftahul Falah adalah santri yang sudah mengenal Al-Quran, Artinya santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun tajwid dan makhroj nya belum sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan dimulai dari penerimaan santri baru sampai dengan pembelajaran untuk menguasai lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an.

Akan tetapi setelah penulis analisis lebih mendalam, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Umi Hasanah ternyata terdapat beberapa santri yang masih anak-anak, tetapi mereka diterima di Pondok Pesantren Miftahul Falah atas dasar keinginan para orang tuanya.

b. Pengelompokan Santri

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa santri Pondok Pesantren Miftahul Falah didominasi oleh remaja yang kebanyakan dari mereka duduk di bangsu SMP dan SMA, sedangkan santri yang duduk di bangsu sekolah dasar hanya beberapa saja. Faktor pendidikan, Faktor usia dan faktor pengalaman, mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan murotal. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Miftahul Falah membedakan santrinya menjadi dua golongan, golongan dasar, dan golongan murotal. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan jalannya pembinaan dan santri diharapkan bisa cepat menguasai materi dan mempraktikkannya secara benar sesuai dengan buku pedoman yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Falah.

1) Pembinaan Golongan Dasar

Pada golongan tingkat dasar merupakan kelompok santri pemula atau santri baru yang belum mengerti secara mendalam bagaimana cara membaca Al-Quran secara tartil dan belum mengerti secara mendalam menggunakan ilmu tajwid. pembinaan dalam golongan ini didominasi oleh santri golongan anak-anak yang masih duduk disekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut dibenarkan oleh pembina ilmu tajwid yang mengatakan bahwa sebelum santri diajarkan membaca Al-Quran dengan menggunakan tartil terlebih dahulu mereka harus memahami ilmu tajwidnya.

Setelah penulis lihat kembali, seyogyanya pembinaan ilmu tajwid dan ilmu tartil harus seimbang, namun pada pelaksanaannya yang lebih aktif adalah pembinaan ilmu tajwid, sedangkan pembinaan ilmu tartil hanya dilakukan ketika santri yang dianggap sudah bisa membaca Al-Quran secara baik dan benar menurut ilmu tajwid dengan menggunakan lagu dasar ketika akan menjelang kegiatan MTQ. Selain itu, pembina tajwid tidak secara terpisah dan berurutan ketika memberikan ilmu tajwid, melainkan diberikan secara langsung dengan memberikan materi tajwid sekaligus mencontohkan pada ayat yang sedang dibacakan.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peminaan seni baca Al-Quran menggunakan murotal belum diaplikasikan dengan secara baik oleh para pembina.

2) Pembinaan tilawah Al-Quran tingkat Murotal

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pembinaan tingkat dasar merupakan pembinaan seni baca Al-Quran pada tingkat pemula. Santri yang dibina merupakan santri yang baru mengenal huruf Al-Quran dan belum mengenal tajwid. Dalam bab II dijelaskan bahwa terdapat tujuh macam lagu yang ditetapkan pada ahli quro, namun pada golongan ini pembina hanya mengajarkan empat macam lagu saja, selain itu lagu yang disampaikan urutannya tidak sesuai dengan buku panduan yang ditetapkan oleh para ahli quro. Berarti pembinaan pada tingkat tilawah dasar terdapat tiga macam lagu yang tidak mereka pelajari serta urutannya tidak sesuai dengan buku pedoman tilawah.

Menurut ketua divisi Al-Quran, hal tersebut tidak terlalu bermasalah, karena mereka tidak mengikuti perkembangan yang dilakukan oleh lembaga pengembangan tilawatil quran Provinsi Lampung, yang mana untuk tingkat golongan anak-anak maksimal yang dibawakan empat lagu saja.

Walaupun lagu yang diberikan tidak sesuai dengan direncanakan, ini tidak akan menghambat jalannya pembinaan pada tingkat dasar karena lagu yang diajarkan disesuaikan dengan

perkembangan aman dan pembinaan yang menggantikan kekosonganpun berpengalaman dan menguasai ilmu naghom ilmu Al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah sudah dilakukan dengan cukup baik karena rencana yang direncanakan diawal telah dilaksanakan, selain itu santri mendapat pembinaan tambahan dari luar Pondok Pesantren Miftahul Falah membantu santri dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

D. Pengawasan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Menggunakan Murotal

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan pimpinan untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dijadikan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan mempertahankan yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

Menurut Chuck Williams *Controlling is monitor progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.* (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Fungsi pengawasan/evaluasi, digunakan untuk mengukur tujuan dan mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal yang dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sudah berhasil atau sebaliknya apakah dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan atau tidak.

Dari data yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Miftahul Falah melaksanakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan program pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal. Pengawasan atau evaluasi tersebut diwujudkan dengan secara langsung dan tidak langsung.

Dalam bab tiga dijelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan secara langsung yaitu pengasuh Pondok Pesantren dan ketua seksi pendidikan, melihat kemampuan santri secara langsung, yaitu setiap satu tahun dua kali tepatnya pada bulan maret dan september. Santri diuji kemampuannya untuk dapat diketahui hasil akhirnya, apakah mereka sudah bisa menerima materi yang telah diberikan sesuai dengan yang direncanakan atau sebaliknya. Jika santri mampu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan secara baik, baik itu menggunakan nada sedang atau menggunakan tujuh macam lagu yang telah ditetapkan maka pembinaan yang dilakukan pada tahun itu dianggap telah mencapai tujuan.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung yaitu ketika santri diikutsertakan pada ajang MTQ, dan akan diketahui kemampuannya setelah santri tampil dan dinilai oleh dewan juri, kemudian

hasil penilaian tersebut diserahkan kepada ketua seksi pendidikan dan baru akan diketahui apakah pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah selama ini sudah maksimal atau belum.

Mereka dinilai oleh dewan juri yang tidak diragukan lagi kualitasnya, karena berasal dari tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Jika santri yang mengikuti MTQ tersebut menjadi qori qoriah terbaik maka pembinaan yang dilakukan pada program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah dikatakan telah mencapai tujuan.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Falah menerapkan fungsi pengawasan atau evaluasi pada pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal dengan menetapkan standar pelaksanaan, mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan ketika pelaksanaan menyimpang dari standar yang berlaku.

Berdasarkan analisa proses manajemen pembinaan membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang mereka lakukan yaitu merencanakan sasaran, program-program, target dan prosedur-prosedur, yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan dan ditetapkan setelah seksi bidang pendidikan melakukan evaluasi perencanaan. Kemudian Pondok Pesantren Miftahul Falah telah menerapkan fungsi

pengorganisasian yaitu dengan pembagian kerja, departementalisasi, tentang kendali dan koordinasi. Pada tahap pelaksanaannyapun sudah dilakukan dengan cukup baik karena kegiatan yang direncanakan walaupun ada beberapa sedikit kendala serta dengan melakukan pengawasan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan kualitas santripun dapat meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah Desa Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

1. *Planing* (Perencanaan)

Perencanaan dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an menggunakan teknik Murotal pada Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam menentukan minat membaca Al-Qur'an, setelah pengurus Pondok Pesantren melakukan musyawarah, maka hasil musyawarah akan diserahkan kepada ketua seksi pendidikan untuk diterapkan kepada seluruh santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah, adapun perencanaan yang telah ditetapkan diantaranya yaitu merencanakan sasaran, tujuan, program, target dan prosedur.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an menggunakan teknik Murotal Dilakukan oleh seksi pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Falah dengan cara memberikan maqro kepada masing-masing santri untuk kemudian dihafalkan dan disetorkan kepada seksi pembina untuk kemudian di nilai dan di evaluasi apakah sudah ada peningkatan atau belum.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Yang pertama kali dilakukan ialah pada saat penerimaan santri, tahap awal santri dibina pada tingkat tartil dan akan dinilai apakah menguasai materi dan mampu mempraktikannya pada masing masing santri. Adapun santri yang dinilai belum mampu menguasai maqro akan dikembalikan untuk dibina kembali pada pada tingkatan masing-masing.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan Secara Langsung dilakukan secara dua kali dalam satu tahun, yaitu bulan Maret dan bulan September. Santri di uji satu persatu dengan memilih variasi lagu yang dikuasai dengan cara pembina memberikan maqro kepada peserta, kemudian santri membaca ayat tersebut dengan lagu yang mereka kuasai. sedangkan golongan murotal diawali dengan lagu yang telah ditentukan oleh pembina.

Pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan tidak memanfaatkan ajang Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), yang mana event tersebut diadakan oleh pemerintah dimulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi bahkan sampai pada tingkat nasional. Pengasuh tidak langsung terjun ke lapangan, akan tetapi pengasuh menugaskan ketua seksi pendidikan untuk mengambil data penilaian dewan juri dan menunggu pengumuman pada acara puncak penutupan MTQ, apakah santri binaannya menjadi nominasi terbaik atau tidak, sehingga nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya agar

lebih memudahkan lembaga dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Miftahul Falah tersebut.

Hal di atas menunjukan bahwa Manajemen Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal Di Pondok Pesantren dalam rangka meningkatkan minat baca pada santri maupun calon santri, dengan menggunakan teknik murotal serta di dukung pembina yang sudah mampu dibidang murotal tersebut. berdasarkan hasil tes yang rutin dilakukan pada bulan Maret dan September yang menunjukan bahwa santrinya menunjukan perkembangan yang meningkat di bidang murotal dengan menguasai lagu-lagu atau naghom dalam seni baca Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mencatat beberapa titik kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak lembaga Pondok Pesantren Miftahu Falah, maka dari itu penulis memberikan beberapa rekomendasi, diantaranya adalah:

1. Pondok Pesantren Miftahul Falah hendaknya memperbaiki sarana prasarana yang ada, seperti segi bangunan Pondok Pesantren yang perlu di perbaiki atau renovasi ulang agar membuat para santri yang menuntut ilmu dapat belajar dengan baik dan nyaman. Serta alat mengajar seperti bangku dapat diperbaiki
2. Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal yang dilakukan di Pondok Pesantren Mftahul Falah hendaknya lebih ditngkatkan lagi pada proses pengorganisasian dan pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Athoilah, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Chuck Williams, *Managemen*, United States Of America: South Western Colleg Publishing, 2000.
- Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- George R Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, Yogyakarta: BPFE, 1985.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- H.E. Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Puslitbang lektur Keagamaan, 2007
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Lexy J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rifta, 2014.
- Muksin Salim, *Ilmu Naghham Al-Qur'an*, Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004.
- M. Misbachul Munir, *Pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Nanang Fatah, *Landasan Pendidikan*, Bandung : Remaja rosdakarya, 2004.

Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung: Fokusmedia, 2013.

Peraturan Pemerintahan (PP) No. 19, *Standar Nasional Pendidikan*, No. 19 Tahun 2005.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1999.

Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sondang P Siagian, *manajemen Stratejik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Syharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, Bandung: Alfa Beta, 2016.

Tamrin, M. Husni, *Naghom Al-Qur'an telaah Kemunculan Dan Perkembangan Naghom Al-Qur'an di Indonesia*, Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta:BPFE, 2009.

Tjipto, Fand, *Manajemen Jasa Edisi I*, Yogyakarta: PT Rienka, 1995.

Winardi, Mengutip George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2006.

Lampiran I

DATA PEMBINA SENI MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH

a. Pembina Bidang Al-Qur'an Dasar dan Tajwid

Nama Ustad Faturrohman, lahir di Talang Sepuh 15 Oktober 1973. Riwayat pendidikan Sekolah SD (Sekolah Dasar) Negeri 1 Banding agung tahun 1980-1986. Tahun 1986-1989 di Mts (Madrasah Tsanawiah) Al-Khairiyah Sinar Banten. Aktif di Risma dan Karang Taruna Desa Talang Sepuh, Pondok Pesantren K.H Ahmad Djasoeta Sinar Banten Talang Padang 1992-1995.

b. Pembina Bidang Murotal Al-Qur'an

Nama Ustadzah Umi Murtafi'ah, lahir di Limau 10 Oktober 1987. Riwayat Pendidikan SD (Sekolah Dasar) negeri 1 Tanjung Siom, MTs N 1 Ambarawa, dan SMA 1 Ambarawa, Pondok Pesantren Al-Husna Pringsewu. Adapun prestasi yang pernah diraih :

No	Cabang	Juara	Tingkat	Tahun	Tempat
1	Tartil	II	Kabupaten	1995	Tanggamus
2	Tahfidz 10 juz	I	Kabupaten	2000	Tanggamus
3	Tahfidz 30 Juz	II	Kabupaten	2011	Tanggamus
4	Tahfidz 30 Juz	II	Kabupaten	2012	Tulang Bawang

Lampiran II

DATA INFORMEN

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustadz Faturrohman	Pengasuh
2	Ustadzah Umi	Divisi Bidang Al-Qur'an
3	Sofiatunnisa	Seksi Pendidikan
4	Nurdin	Santri Tingkat Murotal Al-qur'an
5	Hera Wati	Santri Mutotal
6	Fadilah	Santri Dasar Al-Qur'an
7	Sela	Santri Dasar Al-Qur'an



Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Falah?
2. Apa Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Falah?
3. Bagaimana Perencanaan program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
4. Bagaimana Pengorganisasian Program membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal?
5. Bagaimana pelaksanaan program membaca Al-Qur'an menggunakan Murotal?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakuka pada program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal?
7. Seberapa banyak orang yang terlibat didalam pelaksanaan pembinaan ini?
8. Faktor apa yang mendukung program membaca Al-Qur'an, sehingga bisa memudahkan dalam pencapaian tujuannya?
9. Faktor apa yang menghambat dan mendukung program membaca Al-Qur'an menggunakan murotal?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pelaksanaan Program seni Baca Al-Qur'an Tingkat Murotal Al-qur'an



2. Pelaksanaan Program Seni Baca Al-qur'an Tingkat Al-Qur'an dasar



3. Materi pembinaan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Murotal



4. Tempat Tinggal Santri yang menetap di Pondok Pesantren Miftahul Falah



5. Lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Falah



6. Aula belajar sekaligus Mushollah Pondok Pesantren Miftahul Falah

